

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Sidik bibir merupakan suatu pola berupa celah atau fisur yang terdapat pada permukaan mukosa bibir. Sidik bibir dapat digunakan untuk mengidentifikasi individu karena memiliki sifat yang unik dan stabil meskipun usia bertambah (Tsuchihaci, 1974; Domiaty *et al.*, 2010; Prashant dan Shankargouda, 2010; Rachana, 2012). Adamu, *et al* (2012) melaporkan bahwa pola sidik bibir terbentuk pada minggu ke-5 awal kehamilan. Menurut Sivapathasundharam, Prakash, dan Sivakumar (2001) dalam dekade terakhir, studi cetakan sidik bibir menarik perhatian banyak ilmuwan sebagai metode pengidentifikasian seseorang. Hal ini dikarenakan karakter fisik yang biasanya digunakan oleh ahli forensik berupa DNA, sidik jari, dan retina mata memiliki proses pengambilan yang rumit dan membutuhkan waktu yang lama. Sukadana (1983) melaporkan bahwa untuk mengefektifkan waktu, karakter sidik bibir dapat digunakan sebagai alat identifikasi individu dengan proses analisa yang lebih cepat dibandingkan karakter fisik manusia lainnya.

Studi mengenai pola sidik bibir disebut juga sebagai *Cheiloscopy* (Rachana 2012). Pada pertengahan tahun 2015 Rachna dan tim peneliti asal India berhasil menemukan peran *Cheiloscopy* pada populasi India dalam penentuan seks yaitu terdapat perbedaan tipe pola sidik bibir antara pria dan wanita ( Rachna *et al.*, 2015). Hal ini menguatkan bahwa pola sidik bibir setiap individu dapat dijadikan identitas resmi sebagai ciri khas seseorang. Hasil penelitian Prabath, Shraddha, dan Smurthi (2015) melaporkan bahwa diketahui ada beberapa tipe pola sidik bibir pada manusia yaitu tipe I, I', II, III, IV, dan V. Tipe I dan I' adalah tipe yang paling umum ditemukan pada populasi wanita sedangkan pada populasi pria ditemukan tipe I dengan frekuensi lebih rendah dibandingkan frekuensi tipe I pada

populasi wanita. Hasil berikutnya tipe II sampai IV pada populasi pria adalah tipe yang memiliki frekuensi paling tinggi dibandingkan tipe II sampai IV pada populasi wanita.

Indonesia didiami berbagai suku dan ras, menurut pendataan BPS pada tahun 2010 terdapat 31 suku yang tercatat dalam sensus penduduk yang disusun berdasarkan jumlah dan persentase penduduk menurut kelompok bangsa, beberapa diantaranya yaitu suku Minangkabau terletak pada posisi ke 7 sebanyak 2,73%, suku Mentawai yang digolongkan pada suku asal Sumatera lainnya di posisi ke 21 sebanyak 0,93% dan suku Nias pada posisi ke 30 sebanyak 0,44% (BPS, 2010).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa suku dalam kaitannya dengan pola sidik jari Elvira (2001) dan Roza (2001) melaporkan bahwa masing-masing suku memperlihatkan kekhasan pola sidik jari. Selanjutnya diketahui dari Obik, Asomugha, dan Ezejindu (2014) dan Shandu *et al* (2012), bahwa pola sidik bibir antar individu memperlihatkan perbedaan antara suku dan ras, dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan pola sidik bibir dapat digunakan sebagai karakter pengidentifikasian manusia dan suku bangsa.

Mengingat dewasa ini perkawinan antar suku semakin meningkat maka perlu dikembangkan metode identifikasi pada masing-masing suku dan ras untuk memudahkan proses pengidentifikasian. Sejauh ini data mengenai pola sidik bibir suku-suku di Indonesia belum tersedia. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai sidik bibir antar suku diantaranya suku Minangkabau, Mentawai, dan Nias.

## 1.2. Rumusan Masalah

Penelitian mengenai pola sidik bibir suku telah banyak dilakukan hampir di berbagai negara di dunia seperti India, Nigeria, dan Malaysia. Penelitian-penelitian tersebut hanya menginformasikan frekuensi pola sidik bibir berdasarkan tipe dominan tanpa

memperhatikan area topografi bibir. Oleh karena itu dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana variasi pola sidik bibir suku Minangkabau, Mentawai dan Nias?.

### 1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi pola sidik bibir dari masing-masing suku.

### 1.4. Manfaat

Data hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam khazanah ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai pembanding untuk studi *Cheiloscopy* pada suku-suku tersebut.

